

Analisis Peran Audit Internal, Kompetensi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Sofia Wulandari¹, Winda Vina Ria Anwar², dan Shabrina Herawati³

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Karanganyar

Abstrak

Analisis Peran Audit Internal, Kompetensi Auditor, dan Pengendalian Internal dalam mencegah kecurangan (fraud) pada perusahaan sangatlah penting terutama dalam konteks kondisi perekonomian di Indonesia yang tidak stabil. Penelitian menunjukkan bahwa tindakan penipuan, baik oleh karyawan maupun atasan, meningkat dalam situasi ini. Audit internal memiliki peran penting dalam memantau aktivitas organisasi dan memastikan efektivitas program pencegahan penipuan. Meskipun audit internal secara individual tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan, namun kombinasinya dengan pengendalian internal menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kompetensi auditor juga terbukti penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, dimana auditor yang terlatih akan lebih efektif dalam mengidentifikasi potensi kecurangan. Kasus nyata seperti PT Indofarma dan PT Asuransi Jiwasraya menunjukkan efek buruk dari kurangnya pengawasan dan keterbukaan. Studi ini menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut melalui tinjauan literatur dan metodologi kualitatif, dan hasilnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara audit internal, kompetensi auditor, dan pengendalian internal membentuk mekanisme yang kuat untuk mengurangi risiko kecurangan dalam organisasi.

Kata Kunci: *Peran Audit Internal, Kompetensi, Pengendalian Internal, Pencegahan kecurangan (Fraud)*

Abstract

Analysis of the Role of Internal Audit, Auditor Competency and Internal Control in preventing fraud in companies is very important, especially in the context of unstable economic conditions in Indonesia. Research shows that fraudulent acts, both by employees and employers, increase in these situations. Internal audit plays an important role in monitoring organizational activities and ensuring the effectiveness of fraud prevention programs. Although internal audit individually does not show a significant effect on fraud prevention, its combination with internal control shows a significant effect. Auditor competency has also proven important in detecting and preventing fraud, where trained auditors will be more effective in identifying potential fraud. Real cases such as PT Indofarma and PT Asuransi Jiwasraya show the negative effects of a lack of supervision and transparency. This study analyzes the relationship between these variables through a literature review and qualitative methodology, and the results show that collaboration between internal audit, auditor competency, and internal control forms a strong mechanism for reducing the risk of fraud in organizations.

Keywords: *Role of Internal Audit, Competence, Internal Control, Fraud Prevention*

✉ Corresponding author :
Email Address : Sofia.wul@gmail.com

PENDAHULUAN

Ketidakstabilan perekonomian Indonesia rupanya mendorong sebagian masyarakat untuk melakukan tindakan kriminal, seperti penipuan dan kecurangan di perusahaan atau instansi pemerintah, baik oleh karyawan maupun atasan, yang sering menjadi pembicaraan di masyarakat. Penipuan terjadi ketika seseorang mengeksploitasi identitas atau posisi orang lain untuk keuntungan pribadi atau keuntungan orang lain. Penipuan secara umum didefinisikan sebagai penyalahgunaan sumber daya organisasi atau perusahaan dengan sengaja untuk menyebarkan informasi palsu demi keuntungan pribadi. (Silitonga et al., 2020).

Tingginya jumlah kasus kecurangan di Indonesia perlu ditanggapi secara serius, salah satunya dengan membentuk tim audit internal yang memiliki peran vital dalam memantau kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa program pencegahan kecurangan dapat berjalan dengan efektif. Institut Auditor Internal (IIA) menjelaskan audit internal sebagai suatu usaha untuk mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya dan memperbaiki efisiensi pengelolaan risiko. Selain itu, ada faktor lain yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab setiap lembaga. Pekerjaan utama audit internal adalah memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai. Jika laporan keuangan disusun dengan baik, aset organisasi terlindungi, dan aturan dilaksanakan dengan benar, maka hal tersebut menjadi harapan utama bagi auditor internal (Aprillia Rosemarry, 2021).

Penelitian (Fatimah & Pramudyastuti, 2023) mengungkapkan bahwa auditor memerlukan kompetensi yang cukup untuk mendeteksi kecurangan. Kompetensi ini memungkinkan auditor untuk melaksanakan audit dengan lebih efisien di berbagai bidang serta meningkatkan kewaspadaan mereka dalam menganalisis laporan keuangan. Kemampuan auditor dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang berkelanjutan, pelatihan, seminar audit, pengalaman profesional, dan keterlibatan langsung dalam proses audit.

Pengendalian internal didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan, efisiensi operasional, dan keakuratan laporan keuangan. Jika pengendalian internal ini tidak berjalan dengan efektif dalam sebuah organisasi, maka akan muncul peluang bagi terjadinya kecurangan yang dapat merugikan organisasi tersebut (Adawiyah et al., 2023).

Fenomena Kasus yang melibatkan PT Indofarma Tbk. dan anak perusahaannya, yang terjerat dalam penyimpangan keuangan, mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 371,8 miliar setelah dilakukan audit investigatif Dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan Hasil Uji (LHP) diserahkan kepada Jaksa Agung sebagai langkah awal dalam proses hukum. Audit yang dilakukan oleh KAP Kreston HHE S mengungkapkan ketidakwajaran dalam laporan keuangan periode 2020 hingga 2022, sementara laporan keuangan tahun 2023 belum diaudit. Kasus ini juga berdampak pada keterlambatan pembayaran gaji karyawan Indofarma, yang saat ini tengah diproses melalui tahap PKPU. Fenomena ini menyoroti pentingnya pengawasan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan BUMN untuk mencegah kerugian negara dan dampak buruk bagi karyawan.

Kasus kecurangan lainnya yang pernah terjadi pada Kasus PT Asuransi Jiwasraya yang mulai terungkap pada tahun 2018 dan menjadi perhatian publik setelah dalam pemeriksaannya, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan adanya ketidaksesuaian yang signifikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan tersebut. Kerugian negara diperkirakan mencapai sekitar Rp 16,8 triliun akibat investasi berisiko tinggi yang tidak sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Jiwasraya melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan kerugian tersebut, sementara produk investasi yang menjanjikan hasil tinggi gagal memenuhi kewajiban klaim kepada nasabah. Akibatnya, Jiwasraya tidak dapat membayar klaim kepada pemegang polis, menyebabkan kerugian besar bagi nasabah dan merusak reputasi perusahaan. Kasus ini melibatkan dugaan korupsi dan penyalahgunaan wewenang, serta menuntut reformasi tata kelola di BUMN untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan bagi para pemangku kepentingan.

Subjek penelitian ini adalah dampak audit internal, kompetensi dan pengendalian internal terhadap pencegahan penipuan. Temuan penelitian saat ini beragam. Beberapa studi menunjukkan bahwa audit internal efektif dalam mencegah penipuan, sementara studi lainnya menunjukkan sebaliknya. Demikian pula, beberapa penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pencegahan penipuan, sementara penelitian lain menyatakan sebaliknya.. Hal yang sama berlaku untuk pengendalian internal, di mana ada penelitian yang menunjukkan pengaruhnya terhadap pencegahan fraud, namun ada pula yang tidak menemukan pengaruh tersebut.

METODOLOGI

Artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kajian literatur. Penelitian ini mencakup analisis teori serta hubungan antar variabel yang diperoleh dari buku dan jurnal daring yang diakses melalui Mendeley dan Google Scholar. Populasi yang diteliti meliputi seluruh literatur yang berkaitan dengan Peran audit internal, , pencegahan kecurangan dan kemampuan pengendalian internal. Sampel penelitian dipilih melalui empat tahapan: Pertama, informasi yang berkaitan dengan topik penelitian diidentifikasi dan dianalisis. Selanjutnya, literatur yang relevan seperti jurnal akademik, artikel penelitian, dan sumber lainnya dikumpulkan. ; ketiga, menentukan variabel yang relevan dengan topik yang dibahas; dan terakhir, menyusun kerangka teori berdasarkan variabel dan penelitian sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan dengan topik yang diteliti (Adawiyah et al., 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Audit Internal

Audit internal yang sistematis dan terorganisasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Metode ini digunakan untuk menilai dan menambah kinerja keseluruhan pengendalian, manajemen risiko, dan proses tata kelola. Sasaran dari audit internal adalah untuk memastikan bahwa semua operasi dijalankan sesuai rencana dan mengidentifikasi risiko potensial yang dapat menghambat tercapainya tujuan perusahaan. Oleh karena itu, audit internal tidak hanya berfokus pada pemantauan tetapi juga berupaya meningkatkan berbagai aspek pengendalian organisasi secara berkala..(Rahman, 2020).

Kompetensi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kapasitas merujuk pada hak atau wewenang untuk mengambil keputusan atau menetapkan sesuatu. Secara lebih luas, kompetensi adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap pribadi auditor adalah bagian dari kompetensi. Kompetensi meliputi kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan. Dengan meningkatkan dan memperluas kemampuannya, auditor dapat melakukan proses audit dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, kompetensi membuat auditor lebih sensitif dalam menganalisis laporan keuangan yang diaudit. Kompetensi auditor diperoleh melalui pendidikan formal yang berkelanjutan, pelatihan, seminar audit, pengalaman profesional, dan keterlibatan dalam berbagai proses audit. Kompetensi ini juga mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang maksimal. (Fatimah & Pramudyastuti, 2023).

Pengendalian Internal

Menurut (Engkus, 2019), Pengendalian internal merupakan sebuah tahap yang dijalankan oleh manajemen, dewan direksi, dan karyawan dalam perusahaan. Tahap ini secara logis memastikan tercapainya tujuan spesifik seperti kepatuhan kepada peraturan dan hukum, perlindungan aset dan catatan perusahaan, serta efisiensi dan efektivitas operasi.

Kecurangan (fraud)

Manajemen bertanggung jawab untuk merancang kebijakan, sistem, dan prosedur untuk mencegah penipuan. Salah satu tujuan utama upaya ini adalah memberi orang keyakinan bahwa tiga tujuan utama sedang tercapai : pelaporan keuangan yang andal, operasi yang efisien dan efektif, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. (Rahman, 2020). Beberapa faktor yang dapat mencegah kecurangan antara lain:

- a. Membangun sistem pengendalian internal yang kokoh.
- b. Meningkatkan efisiensi pengendalian.
- c. Memperkuat nilai dan budaya organisasi.
- d. Meningkatkan kualitas kinerja audit internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit atas laporan keuangan tahunan harus didasarkan pada temuan dan pemahaman auditor sendiri. Keahlian auditor dalam bidang audit memastikan bahwa temuan dan hasil audit dapat dipercaya karena didasarkan pada teori dan pengetahuan yang bersifat independen. Kompetensi auditor dalam bidang ini menjadikan hasil audit lebih dapat diandalkan, karena didasari oleh teori yang valid, bukan sekadar informasi yang sudah ada. Penipuan sering kali terjadi ketika data dimasukkan ke dalam laporan keuangan karena banyak administrator yang ingin data keuangan tersebut dipublikasikan. Auditor memegang peran penting dalam mendeteksi penipuan untuk menilai kualitas laporan keuangan yang akan diaudit. Untuk mengevaluasi kualitas suatu laporan keuangan, auditor perlu memiliki pemahaman tentang praktik korupsi. Keahlian ini sangatlah vital. Kemampuan

khusus yang dimiliki oleh auditor membantu masyarakat dalam memahami laporan keuangan dengan lebih mudah. Pengalaman profesional yang didapatkan juga sangat berguna dalam memahami laporan keuangan, memberikan wawasan yang lebih tepat dan akurat.

Penelitian (Ibnu et al., 2021) Ini menunjukkan bahwa peran audit internal berdampak signifikan terhadap pengurangan kecurangan. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang efektif dalam organisasi, di mana peningkatan tingkat audit internal berkontribusi pada pencegahan kecurangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal dapat membantu mengurangi risiko kecurangan dan mendukung organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan lebih baik.

(Firmansyah, 2021) Peran audit internal dalam mencegah penipuan sangatlah penting. Penelitian telah menunjukkan bahwa jika audit internal perusahaan dilakukan dengan benar, audit tersebut juga efektif dalam mencegah penipuan. Audit internal yang memiliki tingkat independensi tinggi, job description yang jelas, serta dukungan penuh dari manajemen akan berkontribusi signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Penelitian menurut (Bangun et al., 2024) menunjukkan bahwa peran audit internal memiliki pengaruh signifikan dalam pencegahan kecurangan di perusahaan. Sebagian besar studi yang dianalisis mengindikasikan bahwa audit internal berkontribusi positif terhadap upaya pencegahan fraud. Penelitian oleh Indra Firmansyah menemukan bahwa semakin baik pelaksanaan audit internal, semakin tinggi efektivitas pencegahan kecurangan. Selain itu, penelitian lain juga mendukung bahwa peran auditor internal yang baik berhubungan langsung dengan kemampuan mendeteksi fraud. Meskipun ada satu studi yang menunjukkan hasil berbeda, secara keseluruhan, keberadaan audit internal dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya audit internal dalam mendeteksi dan mencegah tindakan fraud di perusahaan, serta perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

(Silitonga et al., 2020) Survei menunjukkan bahwa peran audit internal telah tercakup dengan memadai. Auditor internal telah melaksanakan pemeriksaan dengan baik, melindungi aset, dan menilai efisiensi serta efektivitas aktivitas perusahaan. Pengetahuan yang didapat dari audit internal dapat memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan kecurangan. Dengan kata lain, semakin berkualitas audit internal, semakin efektif pula pencegahan penipuan.

Menurut (Engkus, 2019) Audit internal tidak menunjukkan dampak positif mengenai pencegahan penipuan. Hal ini berarti bahwa meskipun audit internal dilakukan, ia tidak cukup efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan secara individu. Namun, penting untuk dicatat bahwa ketika audit internal digabungkan dengan pengendalian internal, keduanya terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan penipuan. Ini mengindikasikan bahwa audit internal mungkin perlu digabungkan dengan proses lainnya untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mencegah kecurangan.

Sebagaimana ditunjukkan dalam artikel ini, keahlian auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap pengurangan kecurangan. Auditor dengan kompetensi tinggi dapat menjalankan proses audit dengan lebih efektif dan meningkatkan kewaspadaan dalam menganalisis laporan keuangan. Selain itu, kompetensi juga mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam

audit, yang memungkinkan auditor untuk melakukan audit secara teliti dan menyeluruh.(Fatimah & Pramudyastuti, 2023). Di sisi lain, kompetensi auditor juga memiliki peran krusial dalam pencegahan kecurangan. Auditor dengan keahlian yang lebih tinggi dapat lebih efektif dalam mendeteksi dan mencegah penipuan. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan teknis, serta kemampuan perilaku yang diperlukan untuk menjalankan tugas audit dengan tepat. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan auditor dapat secara signifikan memperkuat upaya pencegahan penipuan di perusahaan. (Ibnu et al., 2021).

(Subekti & Kuntadi, 2023) Pengaruh kemampuan terhadap pencegahan kecurangan artikel ini menunjukkan bahwa kemampuan auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mereka untuk menemukan kecurangan.. Auditor dengan keahlian yang lebih tinggi mampu mengidentifikasi kecurangan dengan lebih cepat dan tepat., karena keahlian yang dimiliki membuat mereka lebih sensitif terhadap tindakan kecurangan yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan. Kompetensi auditor tidak hanya mencakup keahlian teknis, tetapi juga keahlian non-teknis yang penting untuk komunikasi efektif dengan pihak yang diaudit Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa auditor yang mahir lebih baik dalam menemukan penipuan.

Kemampuan auditor untuk mendeteksi penipuan telah ditunjukkan positif dan signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa auditor yang sangat kompeten, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang cukup, lebih mampu mengidentifikasi tanda-tanda penipuan dengan lebih efektif dalam laporan keuangan. Auditor yang terampil dan berpengalaman cenderung lebih teliti dan skeptis dalam melakukan audit, sehingga meningkatkan efektivitas pendeteksian fraud. Selain itu, kompetensi juga berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang dapat membantu auditor dalam menganalisis data dan menemukan anomali yang mungkin menunjukkan adanya kecurangan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan (Subekti & Kuntadi, 2023). (Choirunnisa, 2022) Kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan dipengaruhi secara signifikan oleh keahlian mereka.Peningkatan kompetensi auditor sebanding dengan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi potensi tindakan penipuan. Hal ini disebabkan oleh auditor yang lebih terampil dan berpengetahuan luas.yang lebih kompeten cenderung lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan. Pembahasan lebih lanjut menekankan bahwa kompetensi auditor mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperlukan untuk menghasilkan audit berkualitas. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keahlian auditor meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan.

Penelitian (Rahman, 2020) menetapkan bahwa penerapan yang terdiri dari sistem pengendalian internal, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian internal telah berhasil mencegah kecurangan. Memperbaiki dan mengevaluasi komponen-komponen ini sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dan mencegah kecurangan.

Kontrol internal memiliki efek positif terhadap pencegahan penipuan. Dengan kata lain, semakin baik penerapan sistem pengendalian internal Anda, semakin efektif pula sistem tersebut dalam mencegah penipuan. Pengendalian internal yang

dirancang dengan baik dapat mendeteksi potensi kecurangan, termasuk yang dilakukan oleh manajemen sendiri (Adawiyah et al., 2023). (Silitonga et al., 2020) Pengendalian internal juga dinilai "baik", meskipun beberapa responden tidak sepakat dengan pernyataan mengenai keakuratan catatan perdagangan. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengendalian internal sudah baik, masih ada kesempatan untuk perbaikan. Pengendalian internal yang efektif memberikan dampak positif dalam mencegah penipuan. Penguatan kontrol internal juga akan lebih membantu dalam mencegah terjadinya penipuan.

Sekarang juga, kontrol internal memiliki pengaruh besar dalam pencegahan penipuan. Penelitian telah menunjukkan bahwa pengendalian internal yang memadai memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencegahan penipuan. Pengendalian internal yang tepat meliputi penilaian risiko, aktivitas pengendalian, lingkungan pengendalian, pelaporan dan pemantauan informasi. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi risiko penipuan. (Firmansyah, 2021).

Mempertimbangkan pengendalian internal dan audit internal secara terpisah tidak mengurangi penipuan. Ini menunjukkan bahwa pengendalian internal, meskipun penting, tidak cukup kuat untuk mencegah kecurangan tanpa dukungan dari variabel lain. Namun, ketika pengendalian internal dianalisis bersama dengan audit internal, keduanya memberikan kontribusi yang signifikan dalam pencegahan kecurangan. Hal ini menekankan pentingnya pengendalian internal sebagai bagian dari sistem anti-penipuan yang lebih besar. (Engkus, 2019).

Penulis berpendapat bahwa peran audit internal, kompetensi, dan pengendalian internal merupakan kombinasi yang saling melengkapi dalam pencegahan kecurangan. Audit internal yang efektif berfungsi sebagai lini depan dalam mengidentifikasi serta mengurangi risiko kecurangan dengan cara melakukan evaluasi sistematis terhadap pengendalian, tata kelola organisasi dan manajemen risiko. Kompetensi auditor internal, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, memegang peranan penting karena memungkinkan mereka untuk mendeteksi kecurangan dengan lebih tepat dan memberikan rekomendasi yang sesuai.

Sebaliknya, sistem pengendalian internal yang kuat menciptakan struktur yang mencegah peluang terjadinya aktivitas penipuan. Sistem pengendalian internal yang baik, penerapan pengendalian yang tepat, dan budaya perusahaan yang menjunjung tinggi integritas akan mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan. Kolaborasi antara peran audit internal, kompetensi auditor, dan pengendalian internal membentuk mekanisme yang terintegrasi untuk memastikan pengelolaan organisasi yang transparan dan akuntabel, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan meminimalkan risiko kerugian akibat kecurangan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Kolaborasi peran dan kemampuan audit internal serta pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan. Meskipun fungsi audit internal saja tidak memiliki dampak yang signifikan, kombinasi audit internal dan pengendalian internal telah terbukti efektif dalam mencegah kecurangan. Kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan juga sangat penting dalam mendeteksi dan mencegah tindakan kecurangan. Kasus nyata menunjukkan perlunya pengawasan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, integrasi ketiga

elemen ini membentuk mekanisme yang kuat untuk mengurangi risiko kecurangan dalam organisasi.

Saran

Untuk mencegah kecurangan dalam pengelolaan keuangan, beberapa langkah penting perlu diambil. Pertama, pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi karyawan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan risiko kecurangan dan cara pencegahannya, sehingga dapat mendeteksi dan mencegah tindakan kecurangan secara lebih efektif. Selain itu, pengawasan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan harus ditingkatkan melalui audit rutin dan laporan keuangan yang jelas, guna mencegah penyimpangan. Penguatan sistem pengendalian internal juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan diawasi dengan ketat dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Reformasi tata kelola di perusahaan, harus dilakukan untuk memastikan akuntabilitas dan perlindungan bagi semua pemangku kepentingan. Terakhir, penerapan sanksi yang tegas bagi pelanggar dapat memberikan efek jera.

Referensi :

- Adawiyah, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1331-1342. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.606>
- Aprillia Rosemarry, S. V. (2021). PENGARUH AUDIT INTERNAL, KOMPETENSI AUDITOR, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD. *Jurnal Jumka*, 1(1), 49-58.
- Bangun, D. F. B., Hulu, Y. Y. H., Laia, M., Handayani, P., Rezeki, S. I., Pangga, I. D., & Aliah, N. (2024). Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 88-97. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art10>
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendeteksian *Fraud*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 119-128. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10294>
- Engkus. (2019). Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan (*fraud*) Pada Pasim Group Wilayah Bandung. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 104, 34-42. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnas/article/view/1188%0Ahttps://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnas/article/download/1188/727>
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2023). Analisis Peran Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pencegahan Dan Pendektisian Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). *Jurnal Economina*, 2(3), 860-868. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.407>

- Firmansyah, I. (2021). PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) di PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII. *Land Journal*, 1(2), 138-148. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.705>
- Ibnu, U., Uis, S., Umar, J. T., Baja, L., Telp, K. B., & Batam, D. P. (2021). Universitas ibnu sina (uis). *Jurnal Jumka*, 1(1), 49-58.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(1), 20-27. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA>
- Silitonga, Y., Nurbaiti, A., & Aminah, W. (2020). Pengaruh Peran Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Kasus pada Koperasi Karya Murni Medan). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5941-5946.
- Subekti, H., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian *Fraud*: Pengalaman Audit, Kompetensi dan Skeptisme Profesionalis (Literature Review Audit). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan*, 1(1), 77-83. <https://doi.org/10.38035/jpmppt.v1i1.174>